

URGENSI PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP DALAM MEMBENTUK KARAKTER ENTREPRENEUR MAHASISWA

Helisia Margahana

STIE Trisna Negara Sumatera Selatan
Jln. MP. Bangsa Raja No. 27 Belitang OKU Timur
E-mail : helisia.TN@gmail.com

diterima: 15/5/2020; direvisi: 16/7/2018; diterbitkan: 26/9/2020

Abstract: Limited employment in Indonesia is still a major problem that must be addressed by the government. Various attempts have been made to help the people have been carried out, but the results remain unsuccessful. The poverty and unemployment rates still cannot be reduced, unemployment in every level of education is increasing. Changing the mindset of people from job seekers to job creators is very difficult. It is impossible for change to be made quickly, change must be done slowly and it must also be given an example, that's why students as prospective leaders should be an activator in developing the spirit and spirit of entrepreneurship. Entrepreneurship education is very important to be applied in all tertiary institutions because by being an entrepreneur economic problems can be overcome. Entrepreneur education is expected to change the mindset of students from job seekers to job creators so that it can help the government in alleviating poverty, and ultimately our aspirations to become developed countries can be achieved. That is why entrepreneurship education is very urgent in shaping the character of student entrepreneurs.

Keywords: *Urgency, Entrepreneurship, Character, Entrepreneur*

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah dalam menurunkan jumlah kemiskinan teramat sulit, berbagai cara telah dilaksanakan antara lain memberi bantuan langsung tunai, fasilitas rumah murah, fasilitas kesehatan dan aneka bantuan lainnya untuk masyarakat kurang mampu nampaknya tetap tidak membuat angka penduduk miskin menjadi berkurang. Itulah sebabnya sehingga masalah kemiskinan dan pengangguran tetap menjadi masalah utama bangsa Indonesia yang sangat perlu diselesaikan karena masalah ini kalau tidak ada jalan keluarnya maka akan menjadi penghambat jalan Indonesia untuk menjadi negara maju.

Di era milenial ini dalam menghadapi perdagangan bebas, kita telah dihadapkan bukan saja menyiapkan sumber daya manusia handal yang siap kerja, namun yang lebih penting dari itu

yaitu menyiapkan dan membuka lapangan kerja, jalan untuk menjadi seorang entrepreneur sangat dibutuhkan, bukan hanya untuk keperluan sendiri tetapi yang lebih dari itu yaitu untuk membantu bangsa dengan menumbuhkan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Di Indonesia lapangan kerja masih sangat terbatas dan tidak bisa mengimbangi pertumbuhan penduduk yang begitu pesat khususnya usia produktif. Pengangguran semakin parah disetiap tingkat pendidikan, oleh sebab itu jalan yang terbaik adalah melalui penciptaan lapangan kerja baru. Merubah mainsit masyarakat dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja sangat sukar. Tidak mungkin perubahan dilakukan secara cepat, tetapi perubahan harus dilakukan pelan-pelan dan harus pula diberikan contoh-contohnya kepada masyarakat, ini sebagai akibat belum adanya kesadaran dan

pengertian tentang entrepreneurship secara luas.

Sebagai pemuda dan pemudi yang diharapkan menjadi pemimpin-pemimpin masa depan, maka para mahasiswa sudah sepatutnya menjadi penggerak dalam mengembangkan jiwa dan semangat entrepreneur. Para sarjana yang dihasilkan dari Perguruan Tinggi harus segera berani memulai suatu usaha agar tidak tergantung pada lapangan pekerjaan yang sedikit. Jika setiap lulusan Perguruan Tinggi mampu menjadi seorang entrepreneur, maka jumlah pengangguran akan dapat ditekan, jadi sejak mahasiswa harus sudah membuang kecenderungan dari pemikiran bahwa setelah tamat dari Perguruan Tinggi akan mendapatkan pekerjaan yang mapan, dengan bekerja di perusahaan-perusahaan besar maupun instansi pemerintah. Di Perguruan Tinggi saat ini tidak hanya pada program studi ekonomi, tetapi hampir diseluruh program studi sudah pula memasukkan materi pendidikan entrepreneurship, sebab itu maka Perguruan Tinggi berkewajiban untuk mendidik dan memberikan pengertian-pengertian konkrit tentang entrepreneur kepada seluruh mahasiswanya, agar setelah lulus mahasiswa sudah terdorong hatinya untuk memilih menjadi seorang entrepreneur sebagai karir mereka. Sebagai bahian penting dalam pendidikan di tanah air, maka Perguruan Tinggi harus terus berupaya untuk meningkatkan dan mendukung pemerintah menghasilkan sarjana dan berbagai disiplin ilmu dengan membuka lapangan pekerjaan bukan mencari pekerjaan dengan cara menanamkan pendidikan entrepreneurship kepada seluruh mahasiswa. Dengan demikian kita dapat mencapai menjadi negara maju pada masa yang akan datang. Salah satu barometer negara maju adalah terciptanya lapangan pekerjaan yang banyak, yaitu dengan meningkatkan

jumlah entrepreneur, itulah sebabnya mengapa pendidikan entrepreneurship begitu penting dalam membentuk karakter entrepreneur mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Urgensi mengandung pengertian antara lain : a) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Urgensi adalah kewajiban untuk dilakukan. b) Urgensi Pendidikan Entrepreneurship artinya suatu keharusan untuk menyediakan segala bentuk pembelajaran yang berhubungan dengan entrepreneurship bertujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Entrepreneurship, pengertiannya menurut para ahli : a) Timmons mengatakan bahwa entrepreneurship yaitu orang yang mempunyai tindakan kreatif pada suatu hal yang tidak punya nilai apa-apa. b) Kuratko dan Hodgetts, entrepreneurship ialah penciptaan berupa inovasi baru dengan empat dimensi terdiri dari organisasi, lingkungan, individual serta bantuan keikutsertaan didalam pemerintahan, lembaga dan pendidikan. c) Arthur Cole, entrepreneurship yaitu seluruh masyarakat, dan suatu jembatan dari masyarakat, khususnya bidang non ekonomi dari suatu masyarakat yang bertujuan pada laba dibuat untuk dapat keuntungan dari sumbangan ekonominya, sebaik yang mereka dapatkan.

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa entrepreneurship merupakan suatu inovasi serta kreatifitas untuk menggunakan kesempatan dalam melahirkan perubahan yang menimbulkan nilai positif bagi dirinya maupun orang sekitarnya.

Karakter, mengandung arti antara lain : a) W.B. Saunders, karakter yaitu suatu sifat dan jelas berbeda diperlihatkan seseorang. b) Riyan & Bohlin, karakter adalah suatu tingkah laku seseorang c) Imam Al-Ghozali, karakter adalah sifat yang tumbuh dalam jiwa seseorang, jadi akan secara langsung perbuatan dan tindakan menjadi terpancar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu watak, sifat dan kepribadian seseorang. Karakter seseorang biasanya sejalan dengan tingkah lakunya.

Entrepreneur, menurut para ahli :

a) Suryana, menurutnya entrepreneur yaitu penerapan suatu proses dalam sebuah kreatifitas dan penemuan dan menemukan kesempatan dari problem yang dijalankan manusia di kehidupannya. b) Drucker, entrepreneur ialah manusia yang dapat menggunakan kesempatan. c) Hisrich, mengatakan bahwa entrepreneur merupakan kepandaian menjalankan yang ada di dalam jiwa untuk digunakan serta dimanfaatkan secara maksimal yang dapat digunakan untuk masa yang akan datang.

Dengan demikian entrepreneur adalah seseorang atau manusia yang menjalankan kegiatan entrepreneurship mempunyai bakat dalam mengelola suatu usaha yang dijalankan.

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu cara yang dilakukan seseorang dengan menggunakan metode secara hati-hati dan kritis untuk menemukan suatu fakta yang kemudian diperoleh pemecahan yang tepat terhadap fakta tersebut. Oleh sebab itu pengertian penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data dengan melalui suatu metode guna menemukan jawaban dari suatu permasalahan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Kajian Pustaka (Literatur Review) untuk menelaah topik yang diangkat. Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pustaka meliputi membaca, menelaah dan mencari bahan pustaka, laporan-laporan hasil penelitian berupa jurnal- jurnal yang berisi teori-teori yang ada hubungannya dengan

penelitian. Maksud kajian pustaka ini adalah untuk memecahkan adanya problem pada pemecahan yang mendalam serta kritis dengan bahan-bahan pustaka yang erat hubungannya. Kegiatan Pustaka ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber pustaka yang diperlukan sebagai sumber pemikiran guna mencari ide baru berupa dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang sudah ada, dan pada akhirnya teori baru berupa kerangka dapat di kembangkan. Pada suatu penelitian ilmiah suatu kajian pustaka adalah bagian penting dari keseluruhan langkah metode penelitian.

Penelitian kepuastakaan merupakan penelitian kualitatif karena dilakukan tidak dengan cara langsung ke lapangan untuk menemukan sumber datanya. Kajian pustaka (literatur review) dapat diartikan berdasarkan hasil tulisan atau karya tulis, juga hasil penelitian baik yang sudah atau belum dipublikasikan.

Jadi sumber-sumber pustaka yang diperoleh dalam tulisan ini berasal dari buku, jurnal dan artikel yang ada hubungannya. Pembuatan literatur review meliputi tahapan pertama adalah sumber-sumber yang dijadikan sebagai literatur review dan sejalan dengan tulisan. Tahap kedua yaitu isi yang dimuat disesuaikan dalam sumber-sumber pustaka yang ada. Tahapan ketiga isi sumber harus dibuat ringkasan. Tahapan terakhir pemikiran baru dan gagasan perlu terus digali sebagai kajian bahan untuk penelitian berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Entrepreneurship (kewirausahaan) di luar negeri telah dikenal sejak abad 16, secara historis yaitu ketika mulai diperkenalkan oleh Richard Castillon di Perancis pada tahun 1755. Pengertian entrepreneurship dalam bahasa Perancis memiliki sangat banyak arti. Ada yang berpendapat entrepreneurship adalah jiwa

yang bebas, berani untuk memutuskan dirinya sendiri. Saat itu mereka sudah beranggapan bahwa entrepreneurship bukanlah suatu ilmu pedagang untuk melahirkan suatu usaha, namun entrepreneurship dapat membantu orang yang sedang menggunakannya. Entrepreneurship ilmu yang berkembang bukan dari turun temurun, namun lebih bersifat alamiah. Adapun yang menjadi landasan entrepreneurship adalah berupa keinginan berfikir untuk kemajuan, untuk mempertahankan hidup dan menghasilkan suatu pengetahuan yang dapat digunakan untuk mencari nafkah hingga menjadi suatu bisnis. Perkembangan entrepreneurship ini semakin maju dengan adanya Revolusi Perancis, yang pada waktu itu banyak penemuan-penemuan mesin uap, telepon dan lainnya. Penemuan ini sangat berguna bagi banyak orang dan memanfaatkan untuk menjual barang-barang tersebut, sehingga menimbulkan sebuah bisnis. Di Amerika entrepreneurship sudah dikenal sejak tahun 1950 an, begitu juga negara Kanada dan beberapa negara Eropa mereka sudah mulai merintis pendidikan entrepreneurship bahkan saat ini hampir seluruh universitas di Amerika sudah memberikan pendidikan entrepreneurship kepada mahasiswanya, demikian juga negara Inggris, sekolah-sekolah bisnisnya sudah memfokuskan perkuliahannya kearah entrepreneurship.

Di negara kita Indonesia, entrepreneurship baru dikenal akhir abad 20 dan pendidikan entrepreneurship yang dipelajari hanya terbatas pada universitas atau perguruan tinggi tertentu. Namun seiring dengan kemajuan dan tantangan adanya krisis ekonomi, maka pemahaman entrepreneurship melalui pendidikan formal ataupun melalui pelatihan-pelatihan di semua strata dalam masyarakat maka menjadikan entrepreneurship semakin berkembang.

Jadi dapat disimpulkan perkembangan entrepreneurship di luar negeri dan di Indonesia cukup pesat karena banyak manfaat pengetahuan tentang entrepreneurship, begitu luasnya pengertian entrepreneurship karena yang dipelajari bukan hanya sebatas untuk menjadi entrepreneur tetapi juga termasuk bagaimana memiliki karakter seorang entrepreneur.

Entrepreneurship merupakan suatu kemampuan orang untuk melahirkan kesempatan ekonomis dari sebuah kreatifitas dalam bentuk usaha. Kemampuan ini tentu sangat didasari oleh kemampuan masing-masing orang. Oleh sebab itu sebelum memulai menjadi seorang entrepreneur ketahuilah dulu apa potensi yang ada pada diri sendiri. Saat ini negara Indonesia sedang dalam proses menuju negara maju, namun kenyataannya banyak sekali masalah yang sedang dihadapi yang semuanya bermuara pada masalah ekonomi, misalnya banyaknya pengangguran, penghasilan penduduk yang relatif rendah. Sangat banyak hal yang harus dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Jika hal ini tidak dapat dilaksanakan, maka pembangunan perekonomian tidak akan mengalami kemajuan, dengan demikian negara maju yang diinginkan tentu tidak dapat tercapai. Salah satu faktor yang dapat mendorong untuk meningkatkan ekonomi Indonesia yaitu melalui entrepreneurship. Karena entrepreneurship dapat meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam mengembangkan idenya.

Di Indonesia saat ini masih sangat sedikit jumlah entrepreneurnya, bila dibandingkan dengan jumlah penduduk, suatu negara maju memerlukan paling sedikit 2% dari seluruh penduduk yang menjadi entrepreneur. Kebanyakan penduduk Indonesia masih berfikiran untuk memilih bekerja di kantor pemerintahan, karena mempunyai suatu anggapan menjadi entrepreneur kurang

menjanjikan dan memiliki lebih banyak risikonya. Bila keadaan ini terus dibiarkan, tentu akan sangat menghambat kemajuan entrepreneurship di Indonesia, padahal jika perkembangan entrepreneurship sangat baik, tentu dapat mengurangi jumlah pengangguran.

Untuk menghindari pengangguran yang tinggi data jumlah entrepreneurship yang sedikit dan perekonomian yang tersendat, maka menuntut kita untuk bagaimana memperbaiki keadaan ini. Pendidikan tetap memainkan peran yang sangat penting, oleh sebab itulah pendidikan entrepreneurship perlu menjadi fokus dalam pendidikan bangsa. Pendidikan entrepreneurship dapat mampu menciptakan lebih banyak entrepreneur-entrepreneur baru di masa yang akan datang. Jadi sangat jelas bahwa untuk mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat yaitu melalui pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan formal, untuk dapat menciptakan sikap mandiri dan menumbuhkan motivasi dan minat untuk menjadi seorang entrepreneur.

Beberapa tahun terakhir ini di negara kita pendidikan entrepreneurship telah mendapat perhatian khusus, tujuan utamanya untuk mendidik bagaimana menjadi entrepreneur yang baik, selain itu mempunyai misi juga untuk menambah jumlah entrepreneur yang ada. Pendidikan entrepreneur yang diberikan di perguruan tinggi umumnya menempatkan suatu proses pembelajaran yang menginternalisasikan nilai-nilai entrepreneurship ke dalam pembelajaran, sehingga memperoleh suatu hasil berupa pentingnya nilai-nilai dan membentuknya suatu sifat atau karakter seorang entrepreneur dalam jiwa seorang mahasiswa. Jadi pendidikan entrepreneurship diawali pada pembentukan pola pikiran

entrepreneur dilanjutkan dengan pembentukan suatu perilaku yang inovatif dan kreatif untuk melakukan sesuatu yang dapat bernilai bisnis. Pendidikan entrepreneurship memberikan pembelajaran kepada seluruh mahasiswa untuk mengembangkan ekonomi dan perkembangan sosial sesuai dengan kreatifitas yang dimiliki serta mempunyai tujuan menjadikan mahasiswa untuk merubah pikiran menjadi seorang pekerja menjadi seorang pencipta kerja. Pendidikan entrepreneurship mendidik mahasiswa menjadi disiplin, mandiri, jujur, pantang putus asa dalam menghadapi masa yang akan datang. Jadi dapat disimpulkan pentingnya pendidikan entrepreneurship karena mempunyai tujuan : a) Mendidik mahasiswa untuk merubah pola pikir dari pencari kerja menjadi pencipta kerja, b) Mendidik mahasiswa untuk disiplin, mandiri dan bertanggung jawab, jujur dan pantang putus asa. c) Mendidik mahasiswa untuk ikut serta membangun perekonomian bangsa dengan cara menciptakan usaha baru atau menciptakan lapangan kerja baru sehingga dapat mengurangi tingginya angka pengangguran.

Begitu urgennya pendidikan entrepreneurship saat ini, sehingga hampir semua program studi di seluruh universitas atau perguruan tinggi sudah memasukkan pendidikan entrepreneurship ke dalam kurikulumnya, dengan demikian diharapkan Indonesia menjadi suatu negara maju akan segera tercipta.

Adanya pengangguran terdidik yang terus mengalami kenaikan, maka sangat perlu solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Jalan keluar yang paling tepat adalah membentuk mahasiswa yang mempunyai karakter untuk entrepreneur. Karakter entrepreneur yang dimaksudkan adalah karakter entrepreneur yang modern, artinya mahasiswa harus membentuk dirinya secara sadar dan tepat untuk selalu kreatif dalam menangkap

peluang, dan dapat mengimplikasikan peluang tersebut menjadi sesuatu yang bernilai bisnis.

Dengan demikian maka pada dasarnya karakter untuk entrepreneur dapat dibangun melalui kampus dengan serangkaian pembelajaran mengenai entrepreneurship secara luas. Menumbuhkan sifat entrepreneur harus dimulai sejak dini terutama bagi mahasiswa, karena mendirikan suatu usaha bukanlah hal yang mudah. Riwayat tentang entrepreneur yang sukses tentu dimulai dari usaha yang kecil sehingga menjadi besar. Umumnya hambatan yang utama adalah kurangnya model dan kurangnya percaya diri terhadap hal yang akan dicoba. Namun itu semua dapat teratasi apabila mahasiswa tersebut mempunyai pikiran yang kreatif dan harus bisa memanfaatkan peluang yang ada. Pada era revolusi industri 4.0 penting sekali membentuk karakter entrepreneur mahasiswa, supaya mahasiswa mempunyai kesadaran untuk mengubah budaya mencari kerja menjadi budaya pencipta kerja, motivasi entrepreneur harus tertanam dalam diri mahasiswa. Sebagai generasi milenial harus mempunyai sumber daya yang berkualitas, jujur, berfikiran maju, ini semua dapat dibangun melalui pembentukan karakter entrepreneur. Ada beberapa karakter entrepreneur :

- 1) Pantang menyerah, Seorang entrepreneur yang sukses bukanlah orang yang lemah, ia merupakan manusia yang terus berusaha untuk mewujudkan impiannya.
- 2) Disiplin, Seorang entrepreneur yang sukses harus mempunyai sifat disiplin yang tinggi dibanding karyawannya karena dialah yang bertanggung jawab atas semua usaha tersebut.
- 3) Jujur, Jujur adalah suatu karakter entrepreneur sejati, karena

kejujuran merupakan senjata yang menjadikan entrepreneur dipercaya orang lain. Dengan adanya sifat jujur yang tertanam pada seorang entrepreneur, maka akan menjadikan usahanya berumur panjang.

- 4) Misi kedepan, Seorang entrepreneur sejati harus selalu memandang kedepan, selalu melihat langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi masa yang akan datang, tentu saja dengan segala daya kreatifitasnya.
- 5) Melihat peluang, Bagi seorang entrepreneur peluang itu harus selalu di cari, karena dari peluang itulah dapat dihasilkan suatu produk atau jasa yang sangat diperlukan oleh banyak orang.

Adanya karakter-karakter tersebut harus terbentuk dan tertanam dalam jiwa setiap mahasiswa yang ditumbuhkan melalui proses pembelajaran di kampus, agar setelah lulus dari perguruan tinggi mereka sudah mempunyai rencana untuk berbuat dengan membuat suatu usaha dan bukan mencari kerja. Selain pembelajaran di dalam kampus, maka perguruan tinggi juga wajib memberikan pelatihan-pelatihan atau kegiatan untuk mengembangkan bakat mahasiswa supaya menjadi seorang entrepreneur, misalnya mengadakan kunjungan ke tempat yang menjalankan usaha atau kunjungan ke UKM. Disitu para mahasiswa dapat melihat, belajar secara langsung untuk menjalankan suatu usahanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan : Entrepreneurship merupakan suatu inovasi serta kreatifitas untuk menggunakan kesempatan dalam melahirkan perubahan yang menimbulkan nilai positif bagi dirinya dan orang sekitarnya. Pendidikan entrepreneurship sangat urgen untuk ditekankan pada semua universitas atau

perguruan tinggi di seluruh jurusan atau program studi, agar mahasiswa mempunyai karakter entrepreneur yang tinggi. Adanya pendidikan entrepreneurship di perguruan tinggi diharapkan dapat menyiapkan mahasiswa untuk berani mandiri, tidak lagi terfokus untuk mencari kerja tetapi sebaliknya untuk membuka atau menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Adanya pendidikan entrepreneurship yang diterapkan di perguruan tinggi maka akan menjadikan jumlah entrepreneur semakin bertambah di negara kita. Karena salah satu ciri negara maju apabila di dalam negara tersebut memiliki banyak entrepreneur dan Penerapan pendidikan entrepreneur pada seluruh mahasiswa pada akhirnya dapat membantu pemerintah untuk menekan pengangguran dan angka kemiskinan penduduk. Dengan demikian cita-cita bangsa Indonesia menjadi negara maju akan segera dapat terwujud.

Agar pendidikan entrepreneurship lebih baik lagi penerapannya, maka sebaiknya pembelajaran untuk mata kuliah entrepreneurship pada semua jurusan atau program studi di perguruan tinggi diberikan kepada para mahasiswa sejak awal perkuliahan. Dengan demikian sejak awal diharapkan jiwa entrepreneur telah terpatri dengan kuat dalam diri setiap mahasiswa. Agar setiap perguruan tinggi dapat sering mengadakan kunjungan ke lapangan dengan mengajak para mahasiswanya untuk mengunjungi tempat-tempat industri besar yang melibatkan banyak pekerja, sehingga mahasiswa dapat secara nyata melihat para entrepreneur yang sukses dan Hendaknya Perguruan Tinggi pada periode tertentu dapat mendatangkan entrepreneur-entrepreneur sukses ke kampus untuk memberikan motivasi dan membagi pengalaman kepada para mahasiswa misalnya pada acara dies natalis, seminar, wisuda dan sebagainya,

lebih baik lagi bila yang di datangkan adalah para alumni dari kampus tersebut yang telah sukses menjadi entrepreneur.

DAFTAR PUSTAKA

- Garaika, Helisia Margahana. 2019. Self Efficacy, Self Personality and Self Confidence on Entrepreneurial Intention : Study on Young Entreprises. *Journal of Entrepreneurship Education. Allied Business Academies.*
- Helisia Margahana, Garaika. 2019. The Influence of Credibility And Voluntariness Toward Technological Use Behavior : Entrepreneurial Potential Model Approach. *International Journal of Entrepreneurship* 23 (2)
- Helisia Margahana, Siswoyo. 2018. The Effects of Job Motivation and Job Satisfaction Toward Organizational Citizenship Behavior (OCB) and Its Impact on Job Performance of Paramedical Community Health Centers in Bandar Lampung. *Journal of Resources Development and Management. International Knowledge Sharing Platform.*
- Helisia Margahana, Eko Triyanto. 2019. Membangun Tradisi Entrepreneurship Pada Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Edunomika* 3. Vol. 3 No. 02 : 300.
- Amin Wijaya Tunggal. 2008. *Dasar-Dasar Costumer Relationship Management (CRM)* Jakarta : Haruindo.
- Fitri Nur Hasanah. 2017. *Pendidikan Karakter : Kajian Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Kitab Ayyuhal Wdad IAIN Salatiga.*
- Kuratiko and Hodgetts. 2004. *Entrepreneurship (Theory, Process, Practice).* USA : Thomson Learning.

- Ryan, Kevin & Bohlin, Keren E. 1999.
Building Character in Schools
: Practical Ways to Bring Moral
Instruction to Life. San
Francisco. Jossey Bass.
- Suryana. 2013. Ekonomi Kreatif,
Ekonomi Baru : Mengubah Ide
dan Menciptakan Peluang.
Jakarta : Salemba Empat.
- Timmons, A. J & Spinelli. S. 2008. New
Venture Creation :
Entrepreneurship For The 21 Th
Century 6 Th Edition.
Yogyakarta : Andi.
- Wijatno Sekian. 2009. Pengantar
Entrepreneurship. Jakarta : PT.
Gramedia Widiasarana Indonesia.
<https://kbbi.web.id/urgensi>
[https://www.kompasiana.com/mujaini/598
a66daa01dff56f95ef932/p
embentukan-karakter-dan-
mental?page=3](https://www.kompasiana.com/mujaini/598a66daa01dff56f95ef932/pembentukan-karakter-dan-mental?page=3)
[https://www.seputarpengetahuan.co.id/20
18/04/pengertian- entrepreneur-
ciri-ciri-sifat.html.](https://www.seputarpengetahuan.co.id/2018/04/pengertian-entrepreneur-ciri-ciri-sifat.html)